

**PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK**
**(Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu
Insan Mulia Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**TITI QUROTIN
NIM : 96413215**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Menurut Glock dan Stark bahwa ada lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), peribadatan atau praktik agama (ritualistic), penghayatan (eksperiansial), pengalaman (konsekuensional), pengetahuan agama (intelektual). Menurut Jamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso berpendapat bahwa untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam Islam. Dan keduanya menganggap bahwa rumusan Glock dan Strak mempunyai kesesuaian dalam Islam, walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, praktik agama dengan peribadatan atau syariah dan pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 38 responden, dan dalam pengumpulan data melalui metode angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus statistic sederhana dan sebagai pelengkap, metode pembahasannya menggunakan pola piker induktif, dan deduktif.

Metode yang digunakan oleh para guru di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan emosi anak. Nilai-nilai agama Islam yang dibina dan dikembangkan meliputi nilai akidah/keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Dalam pemberian materi memilih metode yang sesuai dengan materi itu sendiri dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan emosinya sehingga terjadi kesesuaian antara materi dan metode yang diberikan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan memilih “bintang” dengan criteria anra lain keimanan dan ketaqwaan, bahasa, daya piker, ketrampilan, jasmani. Pemilihan bintang dilakukan tiap hari melalui perilaku anak dalam keseharian di lingkungan sekolah termasuk ekspresi emosi anak dalam setiap aktivitas belajar dan bermain.

Key word: **pembinaan nilai agama Islam, perkembangan emosi anak**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

No	:	Kepada Yth.
Hal	:	Dekan Fakultas Tarbiyah
		Sunan Kalijaga Yogyakarta
		di Yogyakarta
Lamp.	:	5 Eksemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waharakanatu

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : TITI QUROTIN
NIM : 96413215
Judul : PENANAMAN NILAI AGAMA BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu dalam ilmu Tarbiyah Islamiyah pada Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waharakanatu

Yogyakarta, 13 Agustus 2001

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Barirotn

Drs. H. Abd. Shomat,M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

No. :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Hal. : Skripsi Saudara

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Titi Qurotin

di Yogyakarta

Lamp. : 8 Eksemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : TITI QUROTIN

NIM : 96413215

Judul : PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

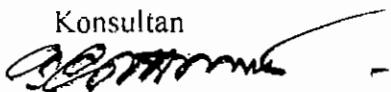
Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu dalam ilmu Tarbiyah Islamiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut, semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Desember 2001

Konsultan



Drs. H. Abd. Shomat, M.A

NIP. 150 183 213



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TITI QUROTIN

NIM : 96413215

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Fuad
NIP. : 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radine, M.Ag
NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. : 150028801

Pengaji I

Drs. H. Abd. Shomat, M.A
NIP. : 150183213

Pengaji II

Dra. Sri Sumarni
NIP. : 150262689

Yogyakarta, 28 November..2001

IAIN SUNAN KALIJAGA

DEPARTEMEN FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA

FAKULTAS TARBIYAH

MOTTO

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَيْنِفَا فُطِرَتَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلٌ

خَلْقُ اللَّهِ (الروم = ۳)

*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."**

* Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. Al Waah, 1989), hal.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah LAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
sebagai tempat yang telah memberikan “nuansa” lain dalam penggalan hidupku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Assalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat yang telah terlimpah dan rahmat yang tak terhitung banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dalam akhir studi pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Nilai Agama Islam Berdasarkan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta) ”akan membawa penalaran kepada gambaran tentang bagaimana memberikan ajaran agama kepada anak sedini mungkin dengan mengindahkan masa perkembangan anak termasuk didalamnya perkembangan emosinya, dimana emosi memegang peranan penting dalam aktivitas keagamaan seseorang.

Nilai agama yang sangat penting diberikan kepada anak sedini mungkin antara lain nilai akidah / keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah.

Dengan modal agama yang dimiliki sejak dulu dapat membawa anak kepada kehidupan yang lebih berarti dalam setiap kegiatan hidupnya.

Sebagai pengejawantahan syukur kepada Ilahi atas selesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah atas diperkenankannya permohonan ijin penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah atas pengajaran dan pengalaman yang telah ditularkan, para karyawan atas pelayanannya.
4. Bapak K.H.Ahmad Warson Munawwir dan keluarga atas doa, perhatian dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di Kota Pelajar ini. Jazakumullahu Khairan Jaza.
5. Bapak dan Ibu atas kasih dan doanya serta dorongan yang bersifat spiritual dan material untuk keberhasilan para putranya.
6. Pengurus, guru, orang tua anak dan para siswa di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta yang telah berperan dalam menyuksekan penelitian ini.
7. Teman-teman PAI-I angkatan 96 (Dyah, Ning, Imah, Amrullah, Rofi, Endang, Etun, Roha, Aisy, etc.) atas kebersamaan yang tak terlupakan.
8. Para Ustadz, pengurus dan santri-santri PP. Al Munawwir Krabyak, khususnya komplek Q (terutama seluruh penghuni 2c, Iis, Masya, Aam, Umi fat, Amri, et.all) atas persaudaraannya dan bantuannya.
9. Mas Nanang, Erni, Ana dan seluruh keluarga besar Abdur Rasyid atas perhatian dan motivasinya.
10. Pak de Syukri dan keluarga serta famili yang ada di Prapak Kulon, Sleman atas wejangan dan perhatiannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2001
Penulis,



Titi Qurotin

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Tenaga Pengajar	48
Tabel II	Alasan Orang Tua Memilih TAAT Insan Mulia	72
Tabel III	Motivasi Orang Tua	73
Tabel IV	Faktor Penghambat	73
Tabel V	Faktor Pendukung	74
Tabel VI	Kepedulian Orang Tua	75
Tabel VII	Peran Orang Tua	75
Tabel VIII	Teladan Orang Tua	76
Tabel IX	Komunikasi Anak	77
Tabel X	Reaksi Emosi (Menangis)	78
Tabel XI	Reaksi Emosi (Marah)	79
Tabel XII	Kepedulian Anak	79

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
G. Kerangka Teoritik	17
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN ASUH ANAK TERPADU	
INSAN MULIA YOGYAKARTA	42
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	42
C. Organisasi	46
D. Kondisi Guru dan Siswa	47
E. Sarana dan Prasarana	49

BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI TAMAN ASUH ANAK TERPADU INSAN MULIA YOGYAKARTA	51
A. Metode.....	51
B. Nilai-nilai yang dibina dan dikembangkan (Materi)	57
C. Evaluasi Hasil Belajar	69
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul yang dimaksud, maka penulis akan berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya maksud dari judul “PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)” sebagai berikut :

1. Pembinaan Nilai Agama Islam

a. Pembinaan

Kata pembinaan mempunyai arti sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada untuk mencapai tujuan hidup dan kerja secara lebih efektif.¹

Sedangkan pembinaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan atau potensi yang ada ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan hidup.

¹A.Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius,1986), hal.12

b. Nilai Agama Islam

Dalam istilah kebudayaan, nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, mengenai hal-hal yang dianggap benar dan dianggap salah.³

Sedangkan menurut Hegel, nilai tidak hanya menurut pikiran dan keinginan manusia secara subyektif. Nilai itu bersifat universal, obyektif independen dalam arti bebas dari pengaruh rasio dan keinginan manusia secara individual. Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelektual dan keinginan manusia, justru nilai tersebut untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi manusia luhur, berbudi mulia, lebih matang sesuai dengan martabat manusia.⁴

Pengertian agama menurut Abul A'la Al-Maududi adalah sistem kehidupan yang paripurna dan meliputi aspek-aspek keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan berdasarkan atas ketaatan dan pengabdian yang ikhlas pada Allah semata⁵, sedangkan pengertian nilai agama menurut M.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 544

⁴M. Nursyam, *Filsafat*, hal. 135

⁵Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam : Dalam Keluarga, di Sekolah dan masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro,1992), hal.35

Tholhah Hasan adalah yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.⁶

Dan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. Untuk kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akherat.⁷

Jadi pengertian pembinaan nilai agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal - dengan orientasi pahala dan dosa – sehingga ajaran ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.

2. Perkembangan Emosi Anak

a. Perkembangan

Perkembangan adalah menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁸

⁶M.Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986), hal.57

⁷Abdurrahman Shalaah, *Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang,1976), hal.115

⁸Depdikbud, *Kamus*, hal. 414

Menurut Kartini Kartono adalah :

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikofisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase waktu tertentu, menuju kedewasaan.⁹

b. Emosi

Emosi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai :

1. Luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.
2. Keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian, yang bersifat subjektif).¹⁰

Sedangkan James P. Chaplin menyatakan :

Emosi merupakan suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku.¹¹

Dalam Oxford English Dictionary, emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.¹²

c. Anak

Anak menurut M.Sastrapradja adalah :

⁹Kartini Kartono, *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 21

¹⁰Depdikbud, *Kamus*, hal. 228

¹¹James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 163

¹²Daniel Goleman, *Emotional Intellegence* (Jakarta : Gramedia, 1998), hal. 411

Masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas.¹³

Anak dalam penelitian ini umurnya berkisar antara 2 – 5 tahun atau anak usia pra sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak adalah suatu proses pematangan fungsi-fungsi psikhis – dalam hal ini yang terkait dengan emosi – pada anak, dimana proses tersebut dipengaruhi oleh proses belajar dan faktor lingkungan. Dan proses tersebut sejalan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta

Taman Asuh Anak Terpadu (TAAT) Insan Mulia Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menangani Play group dan Taman Kanak-kanak secara terpadu yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada Play groupnya.

Sedangkan pengertian Play group merupakan kegiatan bermain yang teratur dari kelompok anak-anak pra sekolah dirumah masing-masing secara bergantian sesuai dengan giliran tempat.¹⁴

¹³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 23

¹⁴ Marie Winn & Mary Ann, *Play Group Kelompok Bermain yang Tepat Guna dan Tepat Sasaran* (Semarang : Dahara Prize, 1992), hal. 9

Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta adalah sebuah tempat belajar dan bermain anak-anak usia 2-5 tahun dengan tujuan pembinaan nilai-nilai agama Islam. Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta terletak di Kelurahan Suryodiningraton Kecamatan Mantrijeron Kodya Yogyakarta.

Mengacu dari berbagai pengertian dan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa maksud dari judul ‘Pembinaan Nilai Agama Islam Berdasarkan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta),’ adalah suatu penelitian lapangan tentang usaha atau proses untuk memasukkan ajaran agama Islam pada anak didasarkan atas kematangan emosi anak – dimana kematangan emosi itu merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan – sehingga cara dan nilai-nilai yang diberikan disesuaikan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia dari Allah SWT yang terbesar yang diberikan kepada manusia adalah karunia berupa anak. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada setiap orang tua.

Selanjutnya orang tua dianjurkan untuk dapat mendidik anak-anaknya baik itu secara formal atau non- formal. Dengan adanya pendidikan bagi anak akan dapat menggali potensi anak yang ada sejak mereka dilahirkan yaitu fitrah. Dalam

masalah fitrah ini, Islam memiliki pandangan bahwa manusia dilahirkan kedunia dalam keadaan fitrah. Hal ini termaktub dalam hadits Nabi saw.:

مَامِنْ مُولُودَ إِلَيْهِ لِدُنْ الْقَطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودٌ اَنَّهُ اُوينَصَرَانِهُ اُويمَحْسَانَهُ (رَوَاهُ الْبَخَارِيُّ)
“Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali ia ditakdirkan menetapi fitrah.maka kedua orang tuanya yang menyebabkan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi.”¹⁵

Dan potensi fitrah yang berupa bakat iman telah termaktub dalam firman Allah swt. dalam surat Al A’raf ayat 172 yang berbunyi :

وَإِذَا حَدَرَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذَرِيتُهُمْ وَأَشَهَدُهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمُ الْسَّتْرُ فَالْوَالِيَ شَهَدَنَا
أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا كَنَا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الْأَعْرَافُ: ١٧٢)

“Dan ingatlah tatkala Tuhanmu keluarkan anak cucu Adam dari tulang-tulang belakang mereka, dan ia jadikan mereka saksi atas diri mereka,”Bukankah Aku Tuhan kamu ?” Mereka berkata,”Betul ! kami menyaksikan ,” Yang demikian supaya kamu (tidak) berkata pada hari kiamat,”Sesungguhnya kami lalai dari ini.”¹⁶

Apabila pendidikan dan pengajaran – dalam hal ini pendidikan agama- diberikan sejak kanak-kanak, ketika anak tumbuh dewasa tentu ia akan memahami hak-haknya terhadap orang tuanya dan saudara-saudaranya yang lebih tua dan ia akan

¹⁵ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 64

¹⁶ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Thoha Putra, 1989) , hal.

menghormati mereka dan demikian pula sebaliknya.¹⁷

Kemudian perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan dalam masyarakat lingkungan.¹⁸ Dengan demikian semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis maka akan semakin banyak unsur agama yang diserap dan selanjutnya sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan dapat selaras dengan ajaran atau nilai agama. Dan perlu diperhatikan pula cara penyampaian nilai agama itu pada anak adalah harus disesuaikan dengan bahasa anak agar nilai itu dapat langsung dicerna dan diinterpretasi oleh anak.

Agar pembinaan nilai-nilai agama Islam itu dapat sesuai dengan perkembangan anak terutama perkembangan emosi anak, maka perlu bagi para orang tua atau guru mengetahui hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak itu sendiri baik secara fisik atau psikhis.

Adapun ciri-ciri perkembangan pada anak usia pra sekolah atau anak yang masuk play group yaitu usia 2-5 tahun antara lain:

a. Perkembangan motorik

Dengan bertambah matangnya perkembangan anak yang mengatur sistem syaraf otak (*neo maskuler*) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif.

¹⁷Maulana Musa Ahmad Olgar, *Mendidik Anak Secara Islam* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1998), hal. 6

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 55

b. Perkembangan Bahasa dan Berpikir

Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan bahasa lisan pada anak akan berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berpikir juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya. Ada beberapa tugas yang perlu diperhatikan pengembangannya yaitu:

- (1) Mengerti pembicaraan orang lain
- (2) Menyusun dan menambah perbendaharaan kata
- (3) Mengembangkan kata menjadi kalimat
- (4) Pengucapan yang baik dan benar
- (5) Perkembangan sosial, yaitu dunia pergaulan anak-anak menjadi luas, ketrampilan dan penguasaan dalam bidang motorik, fisik, mental, emosi lebih meningkat.¹⁹

Dengan mengetahui ciri perkembangan anak maka orang tua atau para pendidik memiliki gambaran mengenai kebutuhan anak baik itu kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani.

Agama menurut Glock dan Stark adalah :

Sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).²⁰

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 11-13

²⁰Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 76

Masih menurut Glock dan Stark bahwa ada lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensional), dimensi pengetahuan agama (intelektual).²¹

Menurut Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso berpendapat bahwa untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam Islam.

Dan keduanya menganggap bahwa rumusan Glock dan Stark mempunyai kesesuaian dalam Islam. Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan peribadatan atau syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.²²

Kemudian bagaimana keterkaitan antara pembinaan nilai agama Islam dengan perkembangan emosi anak ?

Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa :

“Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya karena itu dalam meneliti atau mempelajari perkembangan jiwa agama pada seseorang, perlu diperhatikan seluruh fungsi-fungsi jiwanya sebagai kebulatan.”²³

²¹Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi*, hal 77

²²Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi*, hal. 80

²³Zakiyah Daradjat, *Ilmu*, hal 77

Agar dapat merasakan pengalaman keagamaan yang sangat mendalam dibutuhkan adanya pengetahuan yang mendalam pula tentang agama dan nilai-nilai yang terkait didalamnya sehingga akan dapat memberikan kesan yang dalam.

Oleh karena itu pembinaan nilai agama Islam sedini mungkin sangatlah penting diberikan pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk pedoman hidupnya kelak.

Dalam hal pendidikan agama, Al Ghazali berpendapat bahwa :

“ Pendidikan agama harus mulai diajarkan pada anak sedini mungkin. Sebab yang demikian itu lantaran dalam tahun-tahun tersebut, seorang anak mempunyai persiapan menerima kepercayaan agama semata-mata dengan mengimankannya saja dan tidak dituntut untuk mencari dalilnya atau tidak dianjurkan untuk menetapkan dan membuktikannya.”²⁴

Dari pernyataan itu dapat ditegaskan bahwa pembinaan nilai agama Islam sedini mungkin akan lebih terpatri dalam diri anak-anak dibandingkan bila pembinaan nilai agama Islam itu dilakukan ketika dewasa.

Selanjutnya bahwa emosi memiliki peran yang penting dalam aktivitas keagamaan seseorang, untuk itulah baik orang tua atau para guru sangat berperan dalam mengarahkan proses menuju pematangan emosi anak sehingga emosi anak tersebut dapat terarah dengan baik dan dapat bermanfaat dalam aktifitas keagamaan anak itu sendiri kelak dikemudian hari.

Dari uraian tersebut, permasalahan yang ada di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta adalah bagaimana cara / metode yang tepat dalam upaya

pembinaan nilai agama Islam pada Anak berdasarkan perkembangan emosi anak, nilai agama Islam apasaja yang perlu dikembangkan dan evaluasi yang dilakukan setelah upaya pembinaan tersebut dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimakah cara yang digunakan dalam upaya pembinaan nilai agama Islam pada anak yang didasarkan pada perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta ?
2. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan yang selaras dengan perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta ?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan terhadap pembinaan nilai agama Islam yang berdasarkan perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta ?

D. Alasan Pemilihan Judul

²⁴Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly* (Bandung : Al Maarif, 1986), hal. 61

Diantara tujuan penulis untuk mengangkat judul “Pembinaan Nilai Agama Islam Berdasarkan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)” dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai agama merupakan pondasi dasar bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu pembinaan nilai agama Islam itu harus diberikan sejak dini yaitu pada masa anak-anak agar dapat tertanam kuat dan berakar dihati anak sehingga akan dapat diamalkan nantinya dalam kehidupannya kelak. Dengan modal agama itu, anak akan tahu hak dan kewajibannya baik dalam hubungan *horizontal* ataupun hubungan *transidental*.
2. Anak dan perkembangan emosi merupakan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan nilai agama Islam tersebut sehingga para orang tua dan guru akan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam proses tersebut. Dan perlu diperhatikan pula bahwa dalam proses tersebut menggunakan bahasa anak agar dalam membina nilai agama Islam itu dapat dengan mudah dicerna dan dimengerti oleh anak.

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui cara yang tepat dalam upaya pembinaan nilai agama Islam yang didasarkan pada perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta.

- b.Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan pada anak yang selaras dengan perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui cara yang ditempuh dalam evaluasi hasil belajar terhadap pembinaan nilai agama Islam yang berdasarkan pada perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak terpadu Insan Mulia Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Sebagai sumber pemikiran dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan anak.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan para praktisi pendidikan tentang pembinaan nilai agama Islam yang berdasarkan perkembangan emosi anak.

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta, para guru dan orang tua anak. Penentuan subyek orang tua menggunakan teknik populasi yaitu maknanya

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatanpraktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 114

berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.²⁶ Dan dalam penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 38 responden.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.²⁷

b. Metode Observasi

Yaitu kegiatan yang meliputi pemasatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra.²⁸

c. Metode wawancara

Ialah metode pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹

²⁶Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal.84

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 130

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 145

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal.144

d. Metode dokumentasi

Merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.³⁰

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif yaitu menganalisis data-data dalam bentuk tabel atau angka, dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = angka prosentase

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi / banyaknya individu.³¹

Dan sebagai pelengkap, metode pembahasannya menggunakan pola pikir :

a. Induktif

Yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum.³²

³⁰ Suuharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal 148

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : CV Rajawali, 1980), hal. 40

³² Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Sosial ; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1995), hal 52

b. Deduktif

Adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.³³

G. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan Nilai Agama Islam

Istilah pembinaan memiliki bentuk kata kerja membina yang mempunyai arti suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.³⁴

Kata nilai berarti suatu penetapan/kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.³⁵

Sedangkan nilai agama / nilai *religious* adalah yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.³⁶ Nilai agama disamping merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*consciencia, insan kamil*) juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama menguasau rasio, perasaan, keinginan

³³Sanapiah Faisol, *Format*, hal. 43

³⁴Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,1993), hal.43

³⁵M.Nursyam, *Filsafat*, hal. 133

³⁶M.Tholhah Hasan, *Prospek*, hal. 57

nafsu manusiawi dan maupun melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, stratifikasi sosial.

Pembinaan nilai agama Islam berarti menyempurnakan berbagai ajaran agama Islam yang telah ada dalam diri anak sejak proses penciptaan yang memiliki fungsi esensial bagi pengembangan pribadi yang sehat dan kreatif. Adanya krisis identitas diri/hancurnya iman membuat orang tak mampu lagi untuk *self determination*, menderita dan tak berdaya.

Untuk menghindari adanya krisis identitas diri pada generasi sekarang maka sudah seharusnya pembinaan nilai agama Islam itu lebih intensif diberikan kepada anak-anak , sebagai generasi mendatang, sedini mungkin.

Arini Hidajati menyatakan bahwa :

“sebuah sentuhan keagamaan yang diberikan, akan mengajak manusia untuk berhadapan dengan cermin jiwa anak. Bahwa seseorang sedang berhadapan dengan jiwa, untuk kemudian mencoba memasuki dan mengasihi jiwanya dengan “bahasa jiwa”.”³⁷

Adapun bentuk dari pembinaan nilai agama Islam itu antara lain melalui :

I. Pembinaan pribadi anak ³⁸

Setiap orang tua dan semua guru berkewajiban membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya

³⁷ Arini Hidajati, *Anak, Tuhan dan Agama* (Yogyakarta:Putra Langit, 1990), hal. 20

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu*, hal. 56

akan menentukan pembinaan pribadinya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

2. Pembiasaan³⁹

Dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadi anak.

Latihan keagamaan, meliputi akhlak dan ibadah sosial, lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata.

Dalam melaksanakan suatu upaya dalam proses mencapai tujuan harus ada dasar dan landasan yang kuat agar jalannya proses atau upaya tersebut tidak mudah goyah atau terombang-ambing oleh suasana dan berbagai pergolakan. Demikian pula dalam proses pembinaan nilai agama Islam sangat perlu adanya dasar atau landasan yang kuat dan mapan. Mengenai dasar ini para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Menurut Abdur Rahman “*An-Nahlawi dalam Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuhā*“ menyatakan bahwa :

³⁹Zakiyah daradjat, *Ilmu*, hal. 61

Al Qur'an merupakan "sumber" dari norma pendidikan Islam,bukan sebagai dasar pendidikan Islam. Yang menjadi dasar pendidikan Islam ada 3 hal pokok yaitu Iman, Syariat Islam dan Ibadah.⁴⁰

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Syekh Ali Mahfudz didalam bukunya "*Hidayatul Mursyidin ila Thuruqil Wa'dzi wal Khitobah*":

"Barangsiapa yang melihat dengan cermat mengenai berita-berita para Rasul as.yang dikisahkan oleh Allah swt. didalam Al Qur'an-Nya kepada Rasul Muhammad saw, Rasul yang benar dan terpercaya, maka ia akan mengetahui bahwa para Rasul itu semuanya sepakat (sama) mengajak para kaum mereka kepada *Tauhid Uluhiyah* dan *Rububiyyah* serta beribadah dengan ikhlas dan ras rendah diri kepada Allah swt....."⁴¹

Lebih lanjut Beliau menyatakan bahwa yang dimaksud *tauhid uluhiyah* ialah mengesakan Allah dengan beribadah.Sedangkan *tauhid rububiyyah* ialah beritikad bahwa Allah itu *Robbul 'Alamin* (yang menjadi Tuhan semesta alam) dan mengatur semua urusan mereka. Dan yang dimaksud bertauhid disini, menurut Beliau adalah "beriman".

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, termasuk dalam aktivitas pembinaan nilai agama ,yaitu agama Islam. Hal ini selaras dengan pendapat Syahminan Zaini bahwa:

"Setiap aktivitas haruslah mempunyai tujuan, karena jika tanpa tujuan hal itu hanyalah sia-sia saja.Tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan suatu aktivitas, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan dan diformulasikan."⁴²

⁴⁰ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hal.16

⁴¹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hal.17

⁴² Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 35

Anwar Jundi merumuskan pendidikan Islam sebagai usaha menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai mati. Dalam kitab *At-Tarbiyah wa Bina 'ul Ajyah fi Dlouil Islam*, Beliau menyatakan:

Didalam konsepsi (Islam) ini, tujuan yang pertama dan yang asasi dari pendidikan ialah membentuk manusia yang berpribadi muslim. Dan hal itu merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.⁴³

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakatnya.⁴⁴

Sedangkan Muh. Athiyah Al-Abrosyi berpendapat bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia hidup dalam kehidupan yang sempurna yaitu manusia yang memiliki sifat *al-fadhilah* atau *insan kamil*.⁴⁵

Mengacu dari pendapat-pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan dari pembinaan nilai agama Islam adalah memberikan suatu bekal bagi anak-anak berupa ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai pedoman dan patokan dalam hidupnya agar ia dapat menjadi anggota yang bermanfaat baik bagi dirinya atau bagi masyarakat dalam memiliki kehidupan yang sempurna dan berpribadi muslim.

Dalam proses pembinaan nilai agama Islam kepada anak, diperlukan adanya metode-metode yang tepat sehingga proses tersebut dapat berhasil

⁴³ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hal. 24

⁴⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hal. 23

⁴⁵ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hal. 24

dalam mencapai tujuan.

Demikian halnya proses pembinaan nilai agama Islam di Taman Asuh Anak Terpadu (TAAT) Insan Mulia Yogyakarta, sangat penting bagi guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh anak didik dan dapat diamalkan dalam aktivitasnya sehari-hari.

Untuk itu, guru dengan kewibawaannya sebagai pendidik harus menimbulkan minat sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan situasi yang kondusif diperlukan metode yang benar-benar dapat meningkatkan minat bagi kegiatan belajar murid. Metode dapat berfungsi baik jika guru mampu menguasai metode yang dipilih secara tepat.⁴⁶

Adapun yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Kondisi murid, apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam memberikan respon terhadap metode.
- b. Materi pelajaran yang akan disajikan, apakah isi sesuai dengan kematangan serta kesiapan anak.
- c. Situasi atau lingkungan dimana anak sedang melakukan kegiatan belajar.
- d. Alat-alat yang tersedia.
- e. Kemampuan guru dalam penyusunan berbagai metode.

⁴⁶Drs. H. M. Arifin, M. Ed., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta:Bulan Bintang, 1978), hal. 168-171

- f. Tujuan yang hendak dicapai.

Muh. Salih Samak secara terperinci menjelaskan metode dalam mengajarkan agama Islam sebagai berikut:⁴⁷

1. Materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan dilingkungan sekitar anak.
2. Persiapan yang matang sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah orang yang patut dicontoh.
3. Membangkitkan emosi murid, karena dengan membangkitkan emosi dapat membentuk akhlak yang mulia.
4. Memperluas kegiatan agama diluar ruang belajar.
5. Hari-hari perayaan keagamaan atau kebangsaan dipakai untuk persatuan umat guna membangkitkan kesadaran beragama.
6. Teladan yang baik oleh pendidik.
7. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun para pejuang negara untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
8. Membiasakan praktek keagamaan semenjak anak masih kecil.
9. Membiasakan praktek ibadah di sekolah-sekolah sekedar yang sanggup dilaksanakan murid.
10. Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan murid.

⁴⁷Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 69

11. Menggunakan nasyid sebagai suatu cara untuk menanamkan semangat keagamaan.
12. Mengadakan sandiwara atau drama dengan menggunakan cerita-cerita keagamaan.
13. Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problem anak.
14. Menyuruh anak-anak menghafal al Qur'an dan hadits.

Menurut Langgulung,⁴⁸ penggunaan metode didasarkan pada tiga aspek pokok yaitu:

1. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan (dalam hal ini pembinaan nilai agama Islam).
2. Sesuai dengan metode-metode yang berlaku dalam al Qur'an.
3. Ada ganjaran dan hukuman.

Adapun metode-metode yang berlaku dalam al Qur'an,yakni:

1. Kisah (cerita).
2. Teladan
3. Ibrah (mengambil pelajaran)
4. Targhib dan tarhib (ganjaran dan hukuman)
5. Hiwar (percakapan).

⁴⁸Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan :Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 40

Selanjutnya masalah yang tak kalah pentingnya dari metode yaitu masalah nilai-nilai (materi) agama yang akan diajarkan sedini mungkin, antara lain:

1. Nilai tauhid / akidah (keimanan)

Pembinaan nilai tauhid / akidah kepada anak dapat dikatakan sebagai pendidikan yang mendasar dan sangat penting. Hal itu karena dengan adanya nilai tauhid dalam diri anak maka anak akan dengan mudah mengenal tuhannya dengan lebih dekat lagi, karena nilai tauhid / akidah merupakan landasan atau asas dari agama Islam.

Kemudian bagaimana anak mengenal Tuhan ?

Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiyah Deradjat menyatakan bahwa :⁴⁹

“ Anak-anak mulai mengenal Tuhan, melalui bahasa. Dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada permulaan diterimanya secara acuh tak acuh saja. Akan tetapi setelah ia melihat orang-orang dewasa menunjukkan rasa kagum dan takut terhadap Tuhan, maka mulailah ia merasa sedikit gelisah dan ragu tentang sesuatu yang gaib yang tidak dapat dilihatnya itu, mungkin ia akan ikut membaca dan mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya.”

Menilik pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai tauhid / akidah tersebut sedini mungkin. Hal ini dapat dimengerti karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Untuk itulah, sudah seharusnya orang tua membina nilai tauhid / akidah dengan membina iman

⁴⁹Zakiyah Deradjat, *Ilmu*, hal.35-36

itu melalui kalimat-kalimat tauhid agar anak sedari kecil sudah terbiasa untuk mendengar dan melafadzkannya.

Hal ini sejalan dengan perintah Rasulullah saw. ⁵⁰

افتحوا على صبيا نكم اول كلمة بلاله الا الله (روح حاكم ابن عباس)

“Awalilah bayi-bayimu dengan kata-kata La ilaha illallah.”

Menurut Prof.Dr.Zakiyah Deradjat ⁵¹ menyatakan bahwa :

“Iman ditumbuh-kembangkan melalui pengalaman hidup. Segera setelah seorang anak lahir, perlu dikumandangkan adzan dekat telinganya (diadzankan), agar pengalaman pertama lewat pendengarannya adalah kalimat-kalimat tauhid yang berintikan pengakuan akan keagungan Allah dan kerasulan Muhammad, ajakan kepada kemenangan dan seruan untuk beribadah (shalat), diakhiri dengan pernyataan akan keagungan dan ke-Esa-an Allah.”

Bayi yang baru lahir itu memang belum mengerti arti kata-kata tauhid dalam adzan tersebut. Namun demikian dasar-dasar keimanan dan ke-Islam-an sudah masuk ke dalam dirinya.

Selanjutnya Beliau menyatakan:

”Ketika ia disusukan ibunya, ia mendengar ucapan *basmalah*, bersamaan dengan dekapan sayang dari ibunya.

Terasa hangat dalam pangkuan ibu, dan kebutuhan fisik jasmaniahnya (minuman/makanan) terpenuhi. Setelah ia puas menyusu, terdengar pula suara ibu mengucapkan *hamdalah*.⁵²”

⁵⁰ Abdullah Ulwan, *Tarbiyatul Anulad fil Islam* (Beirut:Darussalam, tt), hal. 679

⁵¹ Zakiyah Deradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta:CV. Ruhama, 1995), hal. 22

⁵² Zakiyah Deradjat, *Pendidikan*, hal.22

Dengan semakin bertambah usia anak maka semakin banyak pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari perilaku orang tuanya.

2. Nilai Akhlak

Akhlik menurut Abdul Karim Zaidan adalah :

“Nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”⁵³

Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin ialah :

“ Kebiasaan, kehendak, yang berarti bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.”⁵⁴

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlik adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.

Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:⁵⁵

1. Akhlak anak terhadap kedua ibu-bapak

⁵³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), hal. 2

⁵⁴Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1983), hal. 62

⁵⁵Zakiyah Deradjat, *Pendidikan* hal. 58

2. Akhlak terhadap orang lain

3. Akhlak dalam penampilan diri.

Hal tersebut tergambar didalam surat Luqman ayat 14,15,18 dan 19,⁵⁶

yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا إِلَيْنَا بُوَالَّدِيهِ حَمْلَتْهُ أَمَّةٌ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهِنِّ وَفْصَلَهُ فِي عَامِينَ أَنْ اشْكُرْلِي وَلَوَالَّدِيكَ إِلَى الْمَصْرِ

(لقمان: ١٤)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap dua orang ibu-bapaknya ; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah,dan menyiapinya dalam duan tahun. Bersyukurlah kapada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada Aku-lah kamu kembali.”

Akhlik terhadap kedua ibu bapak dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendati mereka mempersekuatukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman-tauhid.

وَإِنْ جَاهَدْكُ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا صَلَوةٌ

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مِنْ أَنَابَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِلَيْ مَرْجِعِكُمْ فَأَبْتَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (لقمان: ١٥)

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada Aku-lah kembalimu, maka Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

⁵⁶Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang:CV.Thoha Putra, 1989), hal. 645-655

Dan akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sompong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.

وَلَا تَصْعِرْ خَدْكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مُرْحَّاً فَإِنَّ اللَّهَ لَا يِحْبُّ كُلُّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ . وَاقْصُدْ فِي مَشْيِكْ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكْ فَإِنَّ انْكَرَ الْأَصْوَاتِ لِصَوْتِ الْحَمْرِ (لقمان: ١٨-١٩).

“Dan janganlah kamu palingkan mukamu dari manusia (karena sompong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sompong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara, adalah suara keledai”

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Kedudukan dan keistimewaan akhlak tersebut adalah:

- a. Rasulullah saw. menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok ajaran Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
- d. Rasulullah saw. menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt.

- f. Nabi Muhammad saw. selalu berdoa agar Allah swt. memberikan akhlak yang mulia.
- g. Di dalam al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.⁵⁷

Bahasan akhlak akhirnya memang menyangkut budi pekerti, dan itu hanya bisa dinilai ketika seseorang bertindak / berperilaku. Dan tugas orang tua ialah melakukan kontrol atas diri sendiri terlebih dahulu untuk kemudian mengontrol

anak. Atau dengan kata lain, orang tua harus dapat memberikan teladan / contoh yang baik bagi anaknya yang terkait dengan akhlak baik dalam perilaku sehari-hari atau dalam pergaulan dalam masyarakat.

Akhirnya, keindahan akhlak seorang anak, tak bisa dilepaskan dari kesucian hidupnya. Keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi. Kesucian-kesucian memang akhirnya harus berangkat dari terciptanya akhlak dan perilaku yang terpuji, dan ini tidak bisa dicapai begitu saja, tapi ia perlu dibiasakan melalui cerita dan perilaku baik, anak akan lebih cepat mensosialisasikan kebaikan-kebaikan dan kesalihan-kesalihan itu.⁵⁸

3. Nilai Ibadah

⁵⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah* , hal. 6-12

⁵⁸Arini Hidajati, *Anak Tuhan* , hal.151

Allah mensyariatkan ibadah karena banyaknya hikmah yang hanya diketahui oleh Allah. Diantaranya dalam-Allah yang Maha Tahu langgengnya hubungan antara hamba dan Tuhan. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran – sedini mungkin – terhadap anak-anaknya, tentang segala hal yang terkait dengan masalah ritual (ibadah kepada Allah).

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya.⁵⁹

Pada anak, ada suatu perhatian yang dominan yakni kecenderungan untuk meniru orang dewas. Dengan pertimbangan ini, anak perlu dibiasakan dengan berbagai macam ibadah. Seperti :⁶⁰

a. Wudlu

Anak perlu dibiasakan untuk berwudlu, baik melalui teladan, tuntunan dan latihan. Kebiasaan-kebiasaan ini perlu ditanamkan pada saat anak berumur empat tahun. Dan perlu dibimbing pula dzikir-dzikir wudlu yang

⁵⁹Zakiyah Deradjat, *Pendidikan*, hal .60-61

⁶⁰Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 1998), hal. 111-116

pendek, antara lain dengan mengucapkan “*bismillah*” disaat hendak berwudlu, dan membaca doa :

اَشْهُدُ اَنْ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَاشْهُدُ اَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Pada saat berwudlu, anak perlu diawasi, jangan sampai melakukan kesalahan yang kemudian menjadi kebiasaan.

b. Shalat

Shalat merupakan penghubung antara hamba dan Tuhan. Sebaiknya ayah dan ibu melakukan shalat dihadapan anak-anaknya yang masih kecil. Anak berusia empat tahun mempunyai kecenderungan kuat meniru kedua orang tuanya, dia akan berdiri bersama mereka dalam shalat tanpa diperintah. Ini merupakan fitrah Allah yang telah digariskan. Karena itu, sejak umur empat tahun anak perlu didorong untuk melakukan shalat.

مَرُوا اولادكم بالصلوة وهم ابناء سبع سنين (رواه حاكم وابو دوود عن عمر ابن العص).

“Perintah-lah anak-anakmu shalat diusia tujuh tahun.”⁶¹

c. Puasa

Ibadah yang paling banyak menghubungkan hamba dengan Tuhannya adalah puasa. Karena orang yang berpuasa akan mengingat-Nya sepanjang siang dan malam hari. Anak yang berumur lima dan enam tahun dilatih untuk berpuasa dengan cara ikut duduk bersama keluarga pada saat berbuka dan pada saat sahur serta mereka dicegah untuk makan

sejak pagi sampai semampunya ia menahan lapar. Dan perlu diajarkan pula pada mereka bahwa berpuasa ini semata-mata karena ketaatan kepada Allah.

d. Sedekah

Seorang anak dilatih untuk memberikan sedekah kepada fakir atau orang yang membutuhkan. Segi pendidikan spiritual dalam sedekah adalah memberikan harta kepada orang lain dengan motivasi cinta pahala dari Allah, anak semakin mantap keyakinannya kepada Allah dan semakin berbaik sangka kepada-Nya. Sedekah menimbulkan kecintaan anak kepada Allah.

e. Mengenalkan Halal-Haram.⁶²

Tugas ini menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Ibnu Jarir dan Al Mundzir meriwayatkan, bahwa Ibn Abbas ra berkata :

Rasulullah pernah bersabda: Taatlah kepada perintah Allah dan takutlah melakukan perbuatan maksiat, perintahkan anak kalian untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebab semua itu akan menjadi tameng bagi mereka (dan bagi kalian juga) dari panasnya api neraka.

Dan harus diingat pula masalah metode yang digunakan dalam pengajaran tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi psikologis anak.

⁶¹ Abdullah Ulwan, *Tarbiyatul*, hal. 680

⁶² Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Terj. A.Wahid Hasan (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal. 149

2. Perkembangan Emosi Anak

Istilah perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren.⁶³

"Progresif" menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing maju dan bukan mundur. *"Teratur"* dan *"koheren"* menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya.

Selanjutnya dinyatakan bahwa :

"Orang berubah, menjadi baik dan buruk, karena bertambahnya pengalaman. Dengan disimpannya kejadian dalam organisme, individu tanpa kecuali mengambil sari dari bekas-bekas pengalaman itu dan menciptakan kategori yang lebih rumit dan luas untuk menafsirkan kejadian baru. Sistem pengisian mental tidak saja tumbuh lebih besar, tetapi juga diolah kembali kemudian, dengan banyak acuan."⁶⁴

Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap pembinaan nilai agama Islam pada anak yang dimulai sejak dini.

Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional adalah keterangsangan

⁶³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid I* (Jakarta : PT Erlangga, 1994) , hal.23

⁶⁴Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan*, hal.23

umum terhadap stimulasi yang kuat. Keterangsangan yang berlebih-lebihan ini tercermin dalam aktivitas yang banyak pada bayi yang baru lahir.⁶⁵

Seiring dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka menjadi kurang menyebar, kurang sembarangan dan lebih dapat dibedakan. Sebagai contoh, anak yang lebih muda memperlihatkan ketidaksenangan semata-mata hanya dengan menjerit dan menangis. Kemudian reaksi mereka semakin bertambah yang meliputi perlawan, melemparkan benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya umur, maka reaksi yang berwujud bahasa meningkat sedangkan gerak otot berkurang.⁶⁶

Pola / cara mendidik yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh pula terhadap perkembangan emosi anak. Seperti cara mendidik anak yang otoriter mendorong perkembangan rasa cemas dan takut sedangkan cara

⁶⁵Daniel Goleman, *Emotional*, hal.411

⁶⁶Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan*, hal. 210

mendidik yang (serba membolehkan) permisif atau demokratis mendorong berkembangnya semangat dan rasa kasih sayang. Anak-anak dari keluarga yang berstatus sosial-ekonomi rendah cenderung lebih mengembangkan rasa takut dan cemas dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga berstatus-ekonomi tinggi.

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Faktor Pematangan (Maturation)

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi pada satu obyek. Demikian pula, kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Dengan demikian, anak-anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang tadinya tidak mempengaruhi mereka pada usia yang lebih muda. Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional pada masa kanak-kanak.

2. Faktor Belajar

Lima jenis kegiatan belajar turut menunjang pola perkembangan emosi pada masa kanak-kanak, yaitu:⁶⁷

a. Belajar secara coba dan ralat

Belajar secara trial and error terutama melibatkan aspek reaksi. Anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau tidak sama sekali.

b. Belajar dengan cara meniru

Learning by imitation sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi yang sama dengan orang-

orang yang diamati. Sebagai contoh anak yang peribut mungkin menjadi marah terhadap teguran guru. Dan ia akan ikut marah kepada guru tersebut.

c. Belajar dengan cara mempersamakan diri

Learning by identification sama dengan belajar secara menirukan yaitu anak menirukan reaksi emosional orang lain dan tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru.

⁶⁷Elizabeth B.Hulock,*Perkembangan*, hal.213

d. Belajar melalui pengkondisian

Pengkondisian (conditioning) berarti belajar dengan cara asosiasi.

Dalam metode ini obyek dan situasi yang pada mulanya gagal memancing reaksi emosional. Kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi. Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan,bukan dengan aspek reaksi.

e. Pelatihan

Pelatihan (training) atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Kepada anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dengan pelatihan,anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

3. Pentingnya Pembinaan Nilai Agama Islam yang Berdasarkan Perkembangan Emosi Anak

Manusia adalah makhluk *religious*. Sejak dilahirkan, ia telah membawa potensi dasar (*fitrah*). Oleh sebab itu, agar manusia tidak jauh dari fitrahnya, orang tua dan orang-orang yang berada disekelilingnya berkewajiban untuk mendidik termasuk membina nilai-nilai agama Islam pada anak sedini mungkin, sebab hal itu akan menentukan kepribadiannya di masa mendatang.

Hal tersebut perlu diketahui oleh para orang tua atau pun para pendidik agar tidak ada kelalaian terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama. Karena kelalaian itu dapat menyebabkan hancurnya kepribadian dan rusaknya akhlak.

Ajakan Islam untuk memikul tanggung jawab yang besar adalah dengan membebani para orang tua untuk mendidik anak dan mempersiapkannya secara sempurna untuk memikul beban kehidupan.⁶⁸

Sebagaimana perintah agama yang termaktub dalam al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحَجَرَةُ مَلَائِكَةٌ غَلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصِيُونَ

الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون (التحريم: ٦)

“Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam upaya pembentukan manusia yang agamis dibutuhkan adanya pembiasaan dan latihan sejak kecil, sebagaimana pendapat Prof.Dr. Zakiyah Daradjat :

“Pada umumnya agama ditentukan oleh pendidikan,pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu (masa kanak-kanak). Seseorang yang pada

⁶⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (bandung : Remaja Rosdakarya,1996), hal.129

masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.”⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membina nilai-nilai agama Islam sejak dini akan lebih terpatri dalam diri anak sehingga bila kelak ia dewasa maka agama akan memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Dalam proses pembinaan nilai-nilai agama Islam tersebut perlu adanya kesesuaian antar metode dengan perkembangan anak. Hal itu tak lain bertujuan agar proses tersebut berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dalam membina anak supaya anak-anak itu dapat hidup sesuai dengan fitrahnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis membagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Pada bagian pandahuluan yaitu bab I meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta yang mencakup kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, organisasi, kondisi guru dan siswa serta sarana dan pra-sarana.

⁶⁹Bakir Yusuf barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang : Dimas,1993), hal.36

Bab III merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembinaan nilai agama Islam berdasarkan perkembangan emosi anak di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta yang meliputi metode yang digunakan dan nilai-nilai yang dikembangkan mencakup nilai akidah / keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah, serta evaluasi hasil belajar.

Bab IV merupakan bab pamungkas dari tulisan ini yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang diperkuat dengan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh para guru di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan emosi anak. Seperti metode bercerita, bercakap-cakap (hiwar), menyanyi, drill, pemberian contoh, dan keteladanan, dengan metode tersebut guru dapat menilai anak dengan memperhatikan ekspresi anak – apakah itu ekspresi senang, sedih, gelisah dan sebagainya – selama guru menggunakan metode tersebut sehingga guru dapat menerapkan metode yang tepat dengan materi dan sesuai dengan perkembangan anak termasuk emosinya.
2. Nilai-nilai agama Islam yang dibina dan dikembangkan oleh para guru di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta meliputi nilai akidah / keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dalam pemberian materi tersebut guru memilih metode yang sesuai dengan materi itu sendiri dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan emosinya sehingga terjadi kesesuaian antara materi dan metode yang diberikan.

3. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta adalah dengan memilih “bintang” dengan kriteria antara lain keimanan dan ketaqwaan, bahasa, daya pikir, ketrampilan, jasmani. Pemilihan bintang tersebut dilakukan tiap hari melalui perilaku anak dalam keseharian di lingkungan sekolah termasuk ekspresi emosi anak dalam setiap aktivitas belajar dan bermain.

B. Saran

1. Dalam proses pembinaan nilai agama Islam berdasarkan perkembangan emosi anak, guru dituntut untuk lebih memperhatikan faktor kesiapan anak, baik yang mencakup masalah fisik atau psikhis, sehingga dalam proses tersebut anak dapat lebih siap untuk menerima materi. Demikian halnya, tentang daya nalar anak, sedapat mungkin guru memberikan materi dengan mengindahkan nalar anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Akan lebih baik lagi jika pemberian contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang masih berhubungan dengan dunia anak.
2. Dalam pelaksanaannya, guru lebih menvariasikan metode yang digunakan sehingga dengan berbagai metode tersebut, perhatian anak terhadap materi – nilai- nilai agama yang ditanamkan – akan lebih tercurah dan dapat mencerna materi dengan baik.
3. Tanggung jawab pembinaan nilai agama Islam tersebut tidak hanya merupakan tanggung jawab para guru saja, orang tua juga memiliki peran yang sama.

Untuk itu sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dengan membuka diskusi dengan guru sehingga orang tua dapat mengetahui dengan jelas bagaimana perkembangan anak, pengaruh apa yang paling besar mempengaruhi perkembangan anak dan bagaimana solusi yang tepat terhadap perilaku anak yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam dan lainnya.

Dan penting juga sekali waktu, orang tua datang ke tempat belajar anak untuk mengetahui proses kegiatan belajar – dalam hal ini mencakup materi dan metode yang digunakan – sehingga nantinya terjadi kesinambungan antara proses yang ada di tempat belajar anak (Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta) dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi sebagai Sang Maha Pengasih tanpa pilih kasih kepada umat-Nya.

Dengan Kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai kendala yang tidak sedikit sehingga dapat memberikan suatu pelajaran dan pengalaman yang berarti bagi penulis.

Penulis juga sadar bahwa dalam diri penulis banyak sekali kekurangan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun yang dapat memotivasi penulis dalam membuat “goresan” dan “coretan” yang lebih baik dan berarti dimasa mendatang. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Muhyiddin, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Terj. A. Wahid Hasan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Dalam Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ancok, Djamarudin dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dimas, 1993.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1995.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Faisol, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial; Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Hidajati, Arini, *Anak, Tuhan dan Agama*, Yogyakarta: Putra Langit, 1990.
- Hasan, M. Tholhah, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Bangun Prakarya, 1986.
- Hardjana, A. Mangun, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Jilid I*, Jakarta: PT. Erlangga, 1994.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999.
- Imam Ghazali, *Mauidhatul Mu'min*, Bandung: Diponegoro, 1975.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak; Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nursyam, M. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Olgar, Maulana Musa Ahmad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Terj. Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*, Bandung: Al Maarif, 1989.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiousitas Anak*, Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Soetopo, Hendyat, Soemanto, Wasty, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Darussalam,tt.

Winn, Marie and Mary Ann, *Play group Kelompok Bermain yang Tepat Guna dan Tepat Sasaran*, Semarang: Dahara Prize, 1992.

Zaini, Syahminan, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

BIODATA

Nama : TITI QUROTIN
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 5 April 1977
Alamat Yogyakarta : PP. Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 55001
Alamat Asal : Utara MA. Muh. Kalirejo Lampung-tengah Lampung 34174
Pendidikan :
1. SD Muhammadiyah Kalirejo lulus tahun 1990
2. MTs Muhammadiyah Kalirejo lulus tahun 1993
3. MA Muhammadiyah Kalirejo lulus tahun 1996
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1996
5. PP. Al Munawwir komplek Q Krapyak masuk tahun 1996
Nama Orang Tua :
Ayah : M. Syakir
Ibu : Muslimah

Demikian data pribadi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agust. 2001

Penulis,



Titi Qurotin

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Arief Hermawan	31	S1	Pendidik
2.	Ana Kustantina	31	SGPLB	Guru SLB
3.	Nanik Rubianti	30	SLTA + D1	Sekretaris
4.	Muchlas Arif Prakosa	32	SLTA	Karyawan
5.	Ibnu Khoiri Sp.	29	STM	Wiraswasta
6.	Ismawati Retno	26	Sarjana Muda	PNS
7.	Legimin	34	SLTA	Wiraswasta
8.	Marsudi	41	STM	PNS
9.	Sri Rum Giyarsih	32	S3	PNS
10.	Muh.Murtolo	33	SLTA	Wiraswasta
11.	Rahma Agustiani	35	S1	PNS
12.	Fitrira Istigfari	28	SLTA	Karyawati
13.	Drs.Mahrizal	42	S1	PNS
14.	M.Jalwan Mubarok	46	SLTA	Karyawan
15.	Winda W.	35	SLTA	Wiraswasta
16.	Nurjiyah	24	SLTA	Karyawati
17.	Tri Hanggono	30	SLTA	Wiraswasta
18.	Marlina C.Farhan	36	SLTA	PNS
19.	Yuyun Titisari	25	S1	Wiraswasta
20.	Norman B.	31	S1	Karyawan
21.	Sheila	27	SLTA	Karyawati
22.	Farnan Zaini	29	S1	PNS
23.	Yoga Pratama	30	D3	Wiraswasta
24.	Fani Indah Sari	28	SLTA	Karyawati
25.	Ahmad	30	S1	PNS

JADWAL KEGIATAN BELAJAR TAAT INSAN MULIA YOGYAKARTA

Hari Senin - Jum'at

08.00 – 09.00	Iqra' / Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ)
09.00 – 10.00	Materi Kelas
10.00 – 11.30	Makan Snack Bermain
11.30 – 12.30	Persiapan Shalat Makan Siang
12.30 – 14.00	Belajar Bebas Terarah

Full Day

14.00 – 15.30	Istirahat Siang
15.30 – 16.00	Mandi
	Makan Snack
16.00 – 16.30	Persiapan Pulang

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga kita dapat melakukan segala aktivitas. Semoga kita selalu dalam bimbingan dan keridlaan-Nya.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, saya meminta keikhlasan Bapak / Ibu untuk berkenan mengisi angket pertanyaan ini dengan sejurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket ini saya susun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yang berjudul :
“ PEMBINAAN NILAI AGAMA ISLAM BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK”

(Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

Sumbangan Bapak / Ibu dalam pengisian angket ini sangat berarti bagi saya dan Insya Allah dijamin segala kerahasiaannya.

Terima kasih atas segala partisipasinya dan semoga menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,
Peneliti

Titi Qurotin

No. Responden :

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Alamat :

Pilihlah jawaban berikut ini dengan memberi tanda silang pada salah satu pilihan (jika jawaban tidak tersedia tulis jawaban alternatif) !

A. Motivasi Orang Tua

1. Mengapa Bapak / Ibu memilih TAAT Insan Mulia ?
 - a. Dekat dengan rumah tinggal
 - b. Mengajarkan nilai-nilai Islam
 - c. Fasilitas lengkap dan memadai
2. Mengapa Bapak / Ibu memasukkan anak di TAAT Insan Mulia ini ?
 - a. Kurangnya pengetahuan untuk mendidik anak secara Islami
 - b. Melatih kemandirian anak
 - c. Tidak ada waktu untuk mengasuh / sibuk dengan pekerjaan

B. Pembinaan Nilai Agama Islam

3. Kapankah sebaiknya pembinaan nilai agama Islam itu diberikan kepada anak ?
 - a. Sejak usia pre natal (dalam kandungan)
 - b. Usia pra sekolah
 - c. Usia sekolah
4. Nilai apa saja yang penting dibina pada anak sejak usia dini ?
 - a. Keimanan / akidah
 - b. Ibadah – Akhlak
 - c. Pengetahuan tentang Al Qur'an

5. Faktor apakah yang sering menjadi penghambat bagi Bapak / Ibu dalam upaya pembinaan nilai agama Islam pada anak ?
 - a. Faktor minimnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama
 - b. Faktor lingkungan dan pergaulan
 - c. Faktor kesibukan dalam bekerja
6. Apakah faktor pendukung bagi Bapak / Ibu dalam upaya pembinaan nilai agama Islam pada anak ?
 - a. Faktor pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai Islami
 - b. Faktor lingkungan dan pergaulan
 - c. Faktor media massa / elektronik
7. Apakah Bapak / Ibu mengingatkan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari (makan, tidur dan lain-lain) ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah Bapak / Ibu membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, mengaji secara bersama ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah Bapak / Ibu membiasakan anak dengan cerita-cerita Islami ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah Bapak / Ibu membiasakan anak dengan contoh perilaku yang baik ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

C. Perkembangan Emosi Anak

11. Apakah Bapak / Ibu selalu memantau perubahan (perkembangan) yang ada pada diri anak ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Anak Bapak / Ibu termasuk anak yang bagaimana ?
 - a. Hiper aktif
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Acuh terhadap lingkungan (cuek)
13. Apakah anak Bapak / Ibu menangis bila meminta (menuntut) sesuatu ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah anak Bapak / Ibu marah bila permintaannya tidak dipenuhi ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Cara apakah yang biasa Bapak / Ibu lakukan dalam meredam emosi anak yang meluap ?
 - a. Memenuhi pennintaannya
 - b. Membiarkan saja
 - c. Mengalihkan perhatian
16. Bagaimana komunikasi anak dalam keluarga setelah masuk di TAAT Insan Mulia?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik

17. Bagaimana reaksi anak ketika melihat salah seorang keluarganya yang sedang sakit ?
 - a. Ikut cemas, sedih (prihatin)
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Cuek / Tidak perduli
18. Bagaimana reaksi anak bila diajak melihat keagungan ciptaan Allah berupa pemandangan alam,aneka binatang dan lainnya ?
 - a. Senang dan menikmati
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang senang

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisi sekitar
3. Pengaturan lingkungan sekolah
4. Fasilitas
5. Kondisi anak

B. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Bagaimana sikap guru di Kelas
2. Bagaimana penerapan metode
3. Bagaimana sikap guru terhadap luapan emosi anak
4. Bagaimana evaluasi dilakukan
5. Faktor penghambat dan pendukung

C. ANAK

1. Respon, daya kreatifitas dan kemandirian anak
2. Kesiapan, perhatian dan disiplin anak
3. Kekompakkan dalam bermain
4. Tanggung jawab terhadap tugas

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah / Pengurus

1. Bagaimana sejarah berdirinya Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia ?
2. Apa tujuan TAAT Insan Mulia ?
 - a. Tujuan Umum
 - b. Tujuan Khusus
3. Bagaimana keadaan guru di TAAT Insan Mulia ?
 - a. Latar belakang pendidikan
 - b. Seleksi penerimaan guru
 - c. Status pekerjaan guru
4. Bagaimana keadaan siswa ?
 - a. Jumlah siswa
 - b. Usia siswa
 - c. Latar belakang pendidikan orang tua

B. Guru

1. Apa motivasi guru mengajar di TAAT Insan Mulia ?
 - a. Sejak kapan
 - b. Tugas ditempat lain / tidak
 - c. Pengalaman mengajar
2. Metode apa saja yang digunakan ?
3. Materi apa yang diajarkan ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap metode atau materi yang diajarkan ?
5. Bagaimana sikap siswa setelah materi diajarkan (menyangkut perkembangan emosinya) ?

C. Orang Tua

1. Apa alasan memasukkan anak ke TAAT Insan Mulia ?
2. Mengapa memilih TAAT Insan Mulia ?
3. Bagaimana perubahan sikap anak di rumah setelah masuk di TAAT Insan Mulia ?
4. Bagaimana komunikasi anak dalam keluarga setelah masuk di TAAT Insan Mulia ?
5. Bagaimana respon anak terhadap penderitaan keluarga / orang lain ketika berada di rumah ?

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Titi Qurotin
NIM : 96413215 Jurusan : PAI semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang terajukan adalah :

PENANAMAN NILAI AGAMA BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

(Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Dra.Hj.Siti Barirotun

Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2001

Yang mengajukan

Titi Qurotin

(Titi Qurotin
NIM : 96413215)

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Dra.Hj.Siti Barirotun,
NIP : 150028801)

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 24 April 2001

Drs. H.R.Abdullah Fadjri, MSc
NIP : 150028801

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Muhammad Fuad
NIP : 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/I/PP.00/28/2001
Lamp. :
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 25 Januari 2001
Kepada :
Yth Bpk/Ibu Dra. Hj. St. Barirotun
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Suman Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal : 18 Desember 2000 Perihal pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2000/2001 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

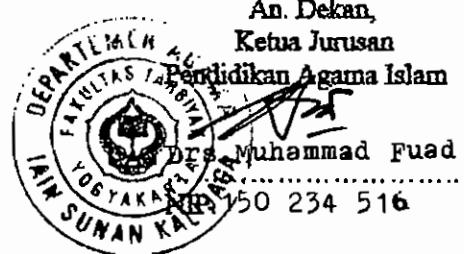
Nama : TITI QUROTIN
NIM : 9643 3215
Jurusan : PAI-I

Dengan Judul :
PENANAMAN NILAI AGAMA BERDASARKAN PERKEMBANGAN
EMOSI ANAK (Studi kasus di Taman Asuh Anak Terpadu
INSAN MULIA YOGYAKARTA)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Ketua Jurusan



Tindasan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : TITI QUROTIN
Nomor Induk : 96413215
Jurusan : PAI-I
Semester ke : X
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 7 April 2001

Judul Skripsi :

PENANAMAN NILAI AGAMA BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK
(Studi Kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 9 April 2001

Ketua Jurusan





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN / I / DT / TL.00 / 188 / 2001 Yogyakarta, 24 April 2001.....

Lamp. : Kepada Yth.

Hal : Permohonan Idzin Rizet Kepala Taman Asuh Anak Terpadu
Insan Mulia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : PENANAMAN NILAI AGAMA BERDASARKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK
(Studi kasus di Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta)

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : Titi Quratin.....
No. Induk : 96413215/TY.
Semester ke : X Jurusan : PAI.....
Alamat : PP. Al Munawwir Komplek Q Krasyak Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. ...Taman Asuh Anak Terpadu Insan Mulia Yogyakarta
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 5 Mei 2001 s.d ... selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
"Sunan Kalijaga"
Yogyakarta

Titi Quratin
NIM : 96413215
2000-1 96



Drs. H. E. Abdullah Radjar, MSc #1
NIP : 150028800 4



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Kepatihan Danurejan Telpon : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1491

Dekan FTy IAIN SUKA, no.III/I/DT/TL.00/188/2001 tanggal 24-4-2001
Membaca Surat : hal : permohonan izin riset.
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : Titi Qurotin. NIM.96413215/Ty.

Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : PEMERAMAH NILAI AGAMA BERDASARAN PERKEMBANGAN ENOSI ANAK.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal : 5-5-2001 s/d 5-8-2001

Dengan ketentuan :

- Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
- Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
- Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
- Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28-4-2001

AB. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

- Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :
(sebagai laporan)
- Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
- Walikota Yogyakarta, cq. BAPPEDA.
- Dekan FTy IAIN SUKA.
- Pertinggal.

